

# PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT WIRAUSAHA PADA MAHASISWA STEIN

*Aini Zahra*

*STIE Pariwisata Internasional (STEIN)*

*Bambang NS*

*STIE Pariwisata Internasional*

## ABSTRACT

**Purpose-** is to findout the effect of The Effect of Intrinsic And Extrinsic Motivation Against Enterpreneursip of student of STEIN.

**Design/methodology/approach-** The respondents were selected purposively the stuent of STEIN. Data collected using qestionaire, and analyzed by multiple regression.

**Findings-**It is concluded that Intrinsic And Extrinsic Motivation have positively effected Enterpreneurship of student in STEIN.

**Research limitations-** The limited object of study and variable assigned in this research that can be extended in the future research.

**Practical implications-** The scheme of student background and their intrinsic and extrinsic motivation can be blending by educators to be the spirit of entrepreneurship among the students of STEIN.

**The Originality-**Usage of primary data as the basis of this research at a single college

**Keywords :** Extrinsic, intrinsic, motivation, willingness, enterpreneurship

## Latar Belakang

Semakin meningkatnya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh enggannya lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha. Menjadi wirausaha seringkali dipandang sebagai pilihan karir yang tidak terlalu disukai karena dihadapkan pada situasi keseharian yang tidak pasti, penuh rintangan, dan frustrasi berkaitan dengan proses pendirian usaha baru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan. Untuk itu diperlukan wawasan atau ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan wirausaha. Perlu ada sesuatu yang memotivasi agar mereka tertarik untuk berwirausaha atau membuka lapangan kerja sendiri

Hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan oleh Dr.Kasmir[6] yang diajukan ke sekitar 500 mahasiswa sepanjang tahun 2005 di enam Perguruan

Tinggi (PT) di Jakarta, masing – masing mewakili PT kelas bawah, kelas menengah, dan kelas atas, menunjukkan hasil yang cukup merisaukan kita tentang motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa. Pertanyaan yang diajukan kepada para mahasiswa adalah *Apa yang akan mereka lakukan setelah menyelesaikan pendidikan atau setelah memperoleh gelar sarjana, mencari pekerjaan (menjadi pegawai) menjadi wirausahawan, atau menjadi karyawan sambil berwirausaha ?*. Sebagian besar sekitar 76 persen menjawab akan melamar kerja atau dengan kata lain menjadi pegawai (karyawan). Kemudian hanya sekitar 4 persen yang menjawab ingin berwirausaha. Selebihnya menjawab menjadi karyawan sambil berwirausaha. Hasil wawancara dengan para mahasiswa itupun menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda.

Artinya, bahwa orientasi para mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja, bukan menciptakan

lapangan kerja. Rupanya cita – cita seperti ini sudah berlangsung lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab. Jadi tidak mengherankan jika setiap tahun jumlah orang yang menganggur terus bertambah. Sementara itu, pertumbuhan lapangan kerja semakin sempit. Hasil wawancara dan kuesioner tersebut memang belum menunjukkan secara utuh cita – cita mahasiswa setelah lulus kuliah. Namun, paling tidak hasil ini sudah memberikan sedikit gambaran betapa pola pikir untuk menjadi wirausaha dikalangan mahasiswa masih sangat kecil.

Di Indonesia sampai akhir tahun 2005 diperkirakan 12.000.000 orang menganggur, naik hampir 11 persen dari tahun sebelumnya. Jumlah ini 11,3 persen dari angkatan kerja tahun 2005 sebesar 106.888.000. Dari total 12.000.000 pengangguran ini sekitar 10 persen hampir 1.000.000 adalah kaum intelek yang menyandang gelar pendidikan perguruan tinggi. Lalu pertanyaannya, siapa yang salah, mahasiswa, para orang tua atau pemerintah. Jawabannya tentu tergantung dari sudut mana kita memandang. Kita tidak dapat mengkambing hitamkan salah satu pihak. Masing – masing memiliki peran tersendiri, baik langsung maupun tidak langsung akibat pola pikir yang belum dan tidak mau diubah. Dari hasil penelitian ini, mahasiswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak dihajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Dalam hal pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship*), Indonesia tertinggal jauh dibandingkan dengan luar negeri bahkan di beberapa negara pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Misalnya di negara – negara Eropa dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan sudah dimulai sejak tahun 1970-an, sementara di Indonesia pendidikan kewirausahaan baru mulai dibicarakan era tahun 1980-an dan digalakkan tahun 1990-an.

Dengan berwirausaha diharapkan seseorang dapat menatap masa depannya lebih baik. Diciptakan suatu iklim yang

dapat mengubah pola pikir dan motivasi akan membiasakan mereka untuk menciptakan lapangan kerja daripada mencari pekerjaan. Salah satunya caranya adalah mengubah mental dan motivasi yang sudah demikian melekat tertanam di setiap insan Indonesia.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat wirausaha pada mahasiswa STEIN
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap minat wirausaha pada mahasiswa STEIN
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat wirausaha pada mahasiswa STEIN

### **Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Menurut kamus *Bahasa Indonesia Modern*, karangan Muhammad Ali, motif diartikan sebagai sebab – sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang, dasar pikiran dan pendapat, sesuatu yang menjadi pokok. Dari pengertian motif tersebut dapat diturunkan pengertian motivasi sebagai sesuatu yang pokok, yang menjadi dorongan bagi seseorang untuk bekerja[1]. Motivasi adalah sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu[2]. Motivasi dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri / *drive arousal* [2]. Dalam hubungannya dengan lingkungan kerja, motivasi didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja[2]. Motivasi berhubungan dengan :

pengarahan perilaku, kekuatan reaksi (maksudnya upaya kerja, setelah seseorang telah memutuskan arah tindakan – tindakan tertentu, serta persistensi perilaku, atau berapa lama orang yang bersangkutan melanjutkan pelaksanaan perilaku dengan cara tertentu[3]. Dengan demikian dihipotesiskan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha.

H<sub>1</sub> Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha

Salah satu teori motivasi yang paling banyak diacu adalah teori “Hirarki Kebutuhan” yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Maslow memandang kebutuhan manusia berdasarkan suatu hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan pokok manusia yang diidentifikasi Maslow dalam urutan kadar pentingnya adalah sebagai berikut : kebutuhan fisiologis (*basic needs*) misalnya sandang, pangan, papan, dan kesejahteraan individu; kebutuhan rasa aman (*security needs*) yaitu dikaitkan dengan kerja maka kebutuhan akan keamanan sewaktu bekerja, perasaan aman yang menyangkut masa depan karyawan; kebutuhan afiliasi atau akseptansi (*social needs*) yaitu : kebutuhan akan perasaan diterima dimana ia bekerja, perasaan dihormati, kebutuhan untuk bisa berprestasi, kebutuhan untuk bisa ikut serta; kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) yaitu jenis kebutuhan ini menghasilkan kepuasan seperti kekuasaan, prestasi, status dan keyakinan akan diri sendiri; kebutuhan perwujudan diri (*self-actualization*), kebutuhan ini merupakan kebutuhan paling tinggi, yakni kebutuhan untuk menjadi orang yang dicita – citakan dan dirasakan mampu mewujudkannya.

1. Teori dua faktor *herzberg*, teori ini dinamakan teori dua faktor karena dalam teori ini dikembangkan dua faktor motivasi bagi para pegawai merasa tidak puas (*dissatisfiers factor*)

dan faktor yang kedua dinamakan faktor yang membuat pegawai merasa puas (*satisfiers factor*). Dua faktor tersebut dinamakan juga faktor ekstrinsik dan intrinsik (*extrinsic* dan *intrinsic*). *Factor dissatisfiers* atau faktor *extrinsic* terdiri dari serangkaian kondisi kerja yang meliputi faktor – faktor sebagai berikut : gaji atau upah, keamanan kerja, kondisi kerja, status, kebijaksanaan perusahaan, mutu dari teknik pengawasan, serta interaksi antar personal, yang dapat dibedakan menjadi interaksi antar sesamanya, interaksi antar bawahan, dan interaksi antara pimpinan (atasan).

2. Clayton Alderfer pada akhir tahun 1960 mengembangkan sebuah teori alternatif tentang kebutuhan manusia. Teori Alderfer berbeda dibandingkan teori Maslow sehubungan dengan tiga macam hal sebagai berikut : 1) *Existence Needs* (kebutuhan Keadaan) adalah suatu hubungan akan tetap bisa hidup sesuai dengan tingkat kebutuhan tingkat rendah dari Maslow yaitu meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman serta *Hygiene Factors* dari Herzberg. 2) *Relatedness Needs* (kebutuhan berhubungan) mencakup kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini sesuai dengan kebutuhan afiliasi dari Maslow dan *hygiene factors* dari Herzberg. 3) *Growth Needs* (kebutuhan pertumbuhan) adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan. Realisasi dari kebutuhan penghargaan dan perwujudan diri dari Maslow dan *motivation factors* dari Herzberg
3. Viktor Vroom telah merumuskan sebuah model matematikal tentang teori ekspektansi dalam karyanya yang berjudul *Work and Motivation* tahun 1964. Teorinya kemudian dirangkum oleh Edward E. Lawryer III melalui pernyataan berikut : “Kekuatan sebuah

tendensi untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan sebuah ekspektansi, bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh dampak tertentu atau hasil tertentu dan pada nilai daya tarik konsekuensi bagi pelaku yang bersangkutan”. Tiga macam konsep pokok di model *Vroom* yaitu : Ekspektansi (*expectancy*), instrumentalitas (*instrumentality*), dan valensi (*valence*)

4. Teori motivasi ini diungkapkan oleh *Frederick Taylor* yang menyatakan bahwa pekerja hanya termotivasi semata – mata karena uang. Konsep ini menyatakan bahwa seseorang akan menurun semangat kerjanya bila upah yang diterima dirasa terlalu sedikit atau tidak sebanding dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
5. Teori ini dikemukakan oleh *Douglas McGregor*. Ia membedakan dua tipe pekerja yaitu X dan Y yaitu : 1) Teori X menyatakan bahwa orang – orang sesungguhnya malas dan tidak mau bekerja. 2) Teori Y menyatakan bahwa orang – orang sesungguhnya energik, berorientasi kepada perkembangan, memotivasi diri sendiri, dan tertarik untuk menjadi produktif. Dengan demikian dihipotesiskan bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha.

H<sub>2</sub> Motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha

### **Pengertian Wirausaha**

Sudjana[4] menyebutkan bahwa “Kewirausahaan adalah sikap dan perilaku wirausaha”. Wirausaha ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Ini berarti kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang

dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar[5]. Kedua definisi tentang kewirausahaan tadi nampak memiliki kesamaan, yakni tiga – tiganya mengemukakan adanya sikap dan perilaku yang terkandung dalam kewirausahaan. Darisini dapat diketahui bahwa kewirausahaan pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

Dengan kata lain kewirausahaan digambarkan sebagai suatu proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Kewirausahaan mempunyai lingkup yang cukup luas dan dinamis sifatnya. Adapun yang menjadi titik berat dari definisi kewirausahaan yang telah disebutkan di atas, ialah adanya proses dan sesuatu yang baru sebagai hasil kreatifitas yang disertai dengan risiko tertentu. Para wirausaha adalah orang – orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan – kesempatan bisnis. Mengumpulkan sumber – sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Wirausaha dapat dijalankan seseorang atau sekelompok orang. Dengan kata lain, seseorang baik secara pribadi maupun bergabung dengan orang lain dapat menjalankan kegiatan usaha atau membuka usaha. Secara pribadi artinya membuka perusahaan dengan inisiatif dan modal seorang diri. Sementara itu berkelompok adalah secara bersama – sama dua orang atau lebih dengan cara masing – masing menyeter modal dalam bentuk uang atau keahliannya.

## **Prinsip – prinsip kewirausahaan**

Prinsip – prinsip kewirausahaan yang paling penting adalah berani atau keluar dari rasa takut akan gagal, makna berani disini adalah tindakan dimana kita harus bisa mengambil sikap atas peluang – peluang yang muncul dalam hidup ini terutama peluang untuk mendirikan usaha. Seorang wirausaha tidak mengenal tingkat pendidikan tapi mengenal pada tingkat seseorang berani mengambil resiko. Walaupun pendidikan itu penting tapi perannya disini justru adalah pada tingkatan keberanian akan usaha yang akan kita buat. Pendidikan disini berguna pada tingkat keahlian dari bidang usaha yang akan kita dirikan tapi hal tersebut bukanlah jadi prinsip dasar dalam membangun usaha.

Disamping itu menjadi wirausaha kita juga dituntut untuk berpikir optimis atas peluang dan segala usaha yang kita lakukan, karena dengan begitu semangat dan kemauan yang keras juga ketekunan kita akan menciptakan usaha yang maju dan terus berkembang. Disamping itu juga harus berfikir alternatif menciptakan suatu ide dan strategi dari dan atas usaha yang akan kita lakukan untuk usaha kita. Dan yang terakhir dalam prinsip wirausaha adalah membangun relasi dan network dengan sesama wirausaha. Semakin banyak *network* atau relasi akan menciptakan peluang – peluang dalam mengembangkan dan mencapai usaha yang baik.

## **Keuntungan Wirausaha**

Ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha, yaitu : 1) Harga diri. Dengan membuka usaha atau berwirausaha, harga diri seorang tidak akan turun, tetapi sebaliknya meningkat. Seorang pengusaha menjadi kelas tersendiri di masyarakat dan dianggap memiliki wibawa tertentu, seperti disegani dan dihormati. Jika dulunya masyarakat malu jika tidak menjadi karyawan, fenomena ini sekarang mulai berbalik.

Banyak pengusaha yang sukses dalam menjalankan usahanya menjadi contoh bagi masyarakat, apalagi mampu memberikan peluang kerja yang sangat dibutuhkan. 2) Penghasilan. Dari sisi penghasilan, memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan jika menjadi pegawai. Penghasilan seorang pegawai dapat dikalkulasikan untuk satu periode. Tentu besarnya tidak jauh berbeda setiap bulan. Sementara itu, besar kecilnya penghasilan seorang pengusaha tergantung dari usaha kita. Besar kecilnya penghasilan karyawan lebih banyak ditentukan oleh si pengusaha. Sementara itu, meningkatnya penghasilan pengusaha tidak mengenal batas waktu. 3) Ide dan motivasi.

Biasanya para wirausaha selalu memiliki ide yang begitu banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Telinga, mulut, dan mata selalu memberikan masa selalu memberikan inspirasi untuk menangkap setiap peluang yang ada. Pengusaha juga memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dibandingkan dengan menjadi pegawai. Motivasi untuk maju dan semakin besar akan selalu melekat dalam hati seorang pengusaha. 4) Masa depan (keberhasilan diri). Masa depan pengusaha yang sukses relative jauh lebih baik dibanding pegawai. Seorang wirausahawan tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan generasi selanjutnya.

## **Kelemahan Wirausaha**

Selain keuntungan menjadi wirausaha, ada kelemahan bila menjadi wirausaha. Kelemahan bila menjadi wirausaha antara lain : 1) Memperoleh pendapatan yang tidak pasti, memikul berbagai resiko. Jika resiko ini telah diantisipasi dengan baik, maka berarti wirausaha telah menggeser resiko tersebut. 2) Bekerja keras dan waktu/jam kerjanya panjang. 3) Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus

berhemat. 4) Tanggung jawab yang sangat besar, banyak keputusan yang harus dibuat walaupun dia kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya. Namun jangan mengendurkan diri melihat kelemahan wirausaha, justru hal tersebut dijadikan sesuatu untuk memacu keberhasilan.

### **Pengertian Minat**

Minat menurut bahasa (Etimologi) adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan, dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Secara umum minat adalah perhatian yang mengandung unsur – unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari serta dapat berubah – ubah tergantung pada kebutuhan pengalaman dan mode yang sedang trend bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap suatu obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap pengusaha. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Menurut *Crow* and *Crow* minat adalah yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktifitas – aktifitas tertentu. Definisi minat berdasarkan pendapat *Crow*

and *Crow* dapat diambil pengertian bahwa individu yang mempunyai minat terhadap belajar, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap belajar tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi – kondisi tertentu, minat dapat berubah – ubah, tergantung faktor – faktor yang mempengaruhinya. Karakteristik minat menurut Bimo Walgito : 1) Menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek, 2) Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek itu, 3) Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

Menurut pendapat diatas yang perlu diperhatikan adalah aspek terakhir yaitu unsur pengharapan menimbulkan keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya. Minat sebagai hasil pengalaman yang tumbuh pada dan dianggap bernilai oleh individu adalah kekuatan yang mendorong seseorang itu untuk berbuat sesuatu. Jadi pengalaman yang dianggap bernilai merupakan faktor yang turut membuat minat pada diri individu. Pengalaman memberikan motivasi serta kekuatan pada diri individu untuk melakukan sesuatu.

### **Jenis – jenis minat**

Minat secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu minat pribadi, minat situasi dan minat dalam ciri psikologi.

1) Minat pribadi diartikan sebagai karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat langsung membawa seseorang pada beberapa aktifitas atau

topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktifitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktifitas tersebut, menimbulkan kesenangan pribadi serta topik atau aktifitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut.

- 2) Minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan.
- 3) Minat dalam ciri psikologi merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri – ciri minat lingkungan. Minat pada definisi ini tidak hanya pada karena seseorang lebih menyukai sebuah aktifitas atau topik, tetapi karena aktifitas atau topik tersebut memiliki nilai yang tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktifitas tersebut.

### Hubungan minat dan motivasi

Motivasi merupakan sesuatu hal yang membangkitkan, mempertahankan, mengelola dan membawa tingkah laku

pada suatu tujuan tertentu. Minat merupakan unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi. Minat mendorong (memotivasi) seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuai arah minatnya. Minat inilah yang akhirnya memotivasi seseorang untuk berbuat sesuatu. Antara minat dan motivasi berhubungan erat. Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Pengalaman yang diperoleh dari lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat serta beragam media massa. Dari lingkungan – lingkungan tersebut didapat lingkungan mana yang dapat menumbuhkan rasa minat. Lingkungan yang baik akan berkembang menjadi minat, sedangkan lingkungan yang tidak baik akan menghambat minat seseorang. Dengan demikian dihipotesakan bahwa minat ekstrinsik dan intrinsik berpengaruh terhadap kinerja pegawai

H<sub>3</sub> Minat intrinsik dan ekstrinsik berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha

### Penelitian terdahulu

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

1.	Penulis	Cokorda Istri Sri Widhari, I Ketut Suarta (2012) [7]
	Judul	Analisis faktor -faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi wirausaha
	Tujuan	Untuk menganalisis faktor -faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi wirausaha
	Metode	Regresi linear berganda
	Hasil	<i>variabel independent</i> mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>variabel dependent</i>
2.	Penulis	Kumalasari (2013) [8]
	Judul	Pengaruh motivasi dan hasil belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 4 Purworejo
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan hasil belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 4 Purworejo
	Metode	Analisis regresi linear berganda
	Hasil	<i>variabel independent</i> mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>variabel dependent</i>

### Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan analisis hasil penelitian “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Wirausaha Pada Mahasiswa STEIN”. Dalam penelitian ini disebarkan

90 kuesioner pada 90 responden. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 83 eksemplar, pengisian yang tidak sempurna atau cacat ada 7 kuesioner sehingga tidak bisa dipakai dalam penelitian ini. Kuesioner yang terjawab lengkap

dengan baik dan layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 83 kuesioner. Rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi data. Setelah data terkumpul, kemudian data diedit (*editing*), diberi kode (*coding*), dan ditabulasi (*tabulating*). Untuk selanjutnya dianalisis dengan bantuan program statistik komputer *SPSS 20 for Windows*.

### Analisis Deskriptif Profil Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 83 responden yaitu mahasiswa STEIN Jakarta, maka diketahui jenis kelamin, usia, dan status pekerjaan.

**Tabel 2 Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	43	51,80%
Perempuan	40	48,20%
Total	83	100%

Sumber : Hasil Olah Angket

Berdasarkan jenis kelamin jumlah responden laki - laki yaitu 43 responden (51,80%), perempuan 40 responden (48,20%). Selain penyebaran angket dilakukan didalam kelas. Di area kampus sering dijumpai, mahasiswa duduk berkelompok setelah jam mata kuliah, dan ini memudahkan terlaksananya pengisian angket tersebut.

**Tabel 3 Responden berdasarkan Kelompok Usia**

Usia	Frekuensi	Presentase
18-20 tahun	28	33,70%
21-25 tahun	53	63,90%
> 25 tahun	2	2,40%
Total	83	100%

Sumber : Hasil Olah Angket

Berdasarkan kelompok usia, jumlah responden yang berusia 21-25 tahun lebih banyak yaitu 53 responden (63,90%), dikarenakan usia 21 – 25 tahun usia yang dikategorikan usia yang produktif. Usia produktif adalah usia dimana seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Dan usia mahasiswa lebih dominan dari 19-25 tahun.

**Tabel 4 Responden berdasarkan Status Pekerjaan**

Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Bekerja	52	62,70%
Tidak Bekerja	21	25,30%
Wirausaha	10	12,00%
Total	83	100%

Sumber : Hasil Olah Angket

Berdasarkan status pekerjaan, jumlah terbanyak adalah responden yang status pekerjaannya bekerja yaitu 52 responden (62,10%), responden lebih banyak yang bekerja dikarenakan sebagian besar mahasiswa STEIN kuliah sambil bekerja.

**Tabel 5 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Intrinsik (X<sub>1</sub>)**

No	Pernyataan	5 (SS)		4 (S)		3 (KS)		2 (TS)		1 (STS)	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	Dengan wirausaha saya memperoleh penghasilan untuk diri sendiri	24	28,90	42	50,60	12	14,50	5	6,00	0	0
2	Saya mendapat keuntungan (laba) dari hasil kegiatan wirausaha	23	27,70	42	50,60	15	18,10	1	1,20	2	2,40
3	Saya mempunyai penghasilan yang jauh lebih baik dengan wirausaha	25	30,10	38	45,80	17	20,50	1	1,20	2	2,40
4	Dengan wirausaha menambah penghasilan saya	29	34,90	40	48,20	7	8,40	5	6,00	2	2,40
5	Saya dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari dari hasil kegiatan wirausaha	16	19,30	46	55,40	17	20,50	1	1,20	3	3,60
6	Dengan wirausaha dapat meningkatkan harga diri	19	22,90	41	49,40	16	19,30	7	8,40	0	0



Tabel Lanjutan

No	Pernyataan	5 (SS)		4 (S)		3 (KS)		2 (TS)		1 (STS)	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
7	Dengan wirausaha akan memperoleh popularitas karena mempunyai usaha sendiri	23	27,70	40	48,20	18	21,70	1	1,20	1	1,20
8	Wirausaha menghindari ketergantungan terhadap orang lain	22	26,50	46	55,40	12	14,50	2	2,40	1	1,20
9	Saya selalu tertarik dengan apa yang berkaitan dengan wirausaha	25	30,10	38	45,80	17	20,50	2	2,40	1	1,20
10	Saya senang membaca buku tentang wirausaha	25	30,10	37	44,60	15	18,10	5	6,00	1	1,20
11	Saya mempunyai kemauan yang Tinggi dalam belajar menjadi Pengusaha yang sukses	20	24,10	46	55,40	13	15,70	2	2,40	2	2,40

Sumber : Hasil Olah Angket

Wirausaha akan memperoleh penghasilan untuk diri sendiri, jumlah terbanyak adalah 42 responden menyatakan setuju (50,60%). Hasil kegiatan wirausaha akan menghasilkan pendapatan pada diri seseorang, pendapatan yang didapat karena usahanya sendiri. Mendapatkan keuntungan (laba) dari hasil kegiatan usaha, jumlah terbanyak adalah 42 responden menyatakan setuju (50,60%). Modal yang digunakan untuk wirausaha akan terbayar dengan laba (keuntungan) yang didapat dari hasil kegiatan wirausaha. Mempunyai penghasilan yang jauh lebih baik dengan berwirausaha, jumlah terbanyak adalah 35 responden menyatakan setuju (45,80%). Dengan wirausaha akan memiliki penghasilan yang jauh lebih baik. Dengan kata lain mendapatkan penghasilan jauh lebih baik bila berwirausaha. Dengan wirausaha menambah penghasilan, jumlah terbanyak adalah 40 responden menyatakan setuju (48,20%). Wirausaha dapat menambah penghasilan, disamping pekerjaan yang sudah didapat. Disini wirausaha sebagai kerja sambilan yang dilakukan diluar pekerjaan yang sudah didapat. Dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari dari hasil kegiatan wirausaha, jumlah terbanyak 46 responden menyatakan setuju (55,40%). Dengan kata lain pendapatan yang didapat dari hasil kegiatan berwirausaha bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari Wirausaha dapat meningkatkan harga diri, jumlah terbanyak

adalah 41 responden menyatakan setuju (49,40%). Dengan berwirausaha dapat meningkatkan harga diri. Karena dengan berwirausaha seseorang mendapat pujian karena dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan wirausaha akan memperoleh popularitas karena mempunyai usaha sendiri, jumlah terbanyak adalah 40 responden menyatakan setuju (48,20%). Seseorang memperoleh popularitas dengan wirausaha, dikarenakan biasanya seseorang yang membuka usaha adalah miliknya sendiri. Usaha yang dijalankan adalah milik pribadi. Berdasarkan pernyataan wirausaha menghindari ketergantungan terhadap orang lain, jumlah terbanyak adalah 46 responden menyatakan setuju (55,40%). Hal ini memberikan gambar bahwa dengan berwirausaha dapat menghindari ketergantungan pada orang lain, dikarenakan seorang wirausaha mempunyai jiwa kepemimpinan dan inisiatif sendiri dalam membuka usaha sendiri, tanpa harus bergantung pada orang lain. Berikutnya saya tertarik dengan apa yang berkaitan dengan wirausaha, jumlah terbanyak adalah 38 responden menyatakan setuju (45,80%), dan 25 responden (30,10%) menyatakan sangat setuju. Hal ini memberikan gambar bahwa 63 responden menyatakan tertarik dengan apa yang berkaitan dengan wirausaha. Senang membaca buku tentang wirausaha, jumlah terbanyak adalah 37 responden

menyatakan setuju (44,60%), 25 responden (30,10%) menyatakan sangat setuju. Hal ini memberikan gambaran bahwa 62 responden senang membaca buku tentang wirausaha. Mempunyai kemauan yang tinggi dalam belajar menjadi pengusaha yang sukses,

jumlah terbanyak adalah 46 responden menyatakan setuju (55,40%). Hal ini memberikan gambaran bahwa 46 responden mempunyai kemauan yang tinggi dalam belajar menjadi pengusaha sukses.

**Tabel 6 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Ekstrinsik (X<sub>2</sub>)**

No	Pernyataan	5 (SS)		4 (S)		3 (KS)		2 (TS)		1 (STS)	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	Keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat menjadi wirausaha	31	31,70	38	45,80	12	14,50	2	2,40	0	0
2	Keluarga memotivasi saya untuk bekerja keras	19	22,90	39	47,00	22	26,50	2	2,40	1	1,20
3	Adanya salah satu anggota keluarga menjadi wirausaha	19	22,90	39	47,00	22	26,50	2	2,40	1	1,20
4	Lingkungan sekitar memotivasi saya menjadi wirausaha	18	21,70	39	47,00	20	24,10	6	7,20	0	0
5	Masyarakat membuat saya berinisiatif untuk membuka usaha	16	19,30	34	41,00	25	30,10	6	7,20	2	2,40
6	Dengan wirausaha dapat menyejahterakan masyarakat	11	13,30	38	45,80	27	32,50	7	8,40	0	0
7	Adanya peluang saya untuk maju dan berkembang	14	16,90	37	44,60	26	31,30	5	6,00	1	1,20
8	Pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha	21	25,30	45	54,20	15	18,10	2	2,40	0	0
9	Keterampilan yang didapat sangat bermanfaat dalam berwirausaha	23	27,70	42	50,60	15	18,10	3	3,60	0	0

Sumber : Hasil Olah Angket

Keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat menjadi wirausaha, jumlah terbanyak adalah 38 responden menyatakan setuju (45,80%). Keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat menjadi wirausaha. Dengan kata lain keluarga merupakan salah satu faktor yang memberikan masukan dan pengaruh positif yang membuat seseorang memiliki minat. Keluarga memotivasi untuk bekerja keras, jumlah terbanyak adalah 39 responden menyatakan setuju (47,00%). Keluarga merupakan salah satu faktor yang memotivasi untuk bekerja keras. Dengan dukungan keluarga akan memotivasi seseorang untuk bekerja keras dalam mencapai apa yang menjadi tujuannya, seperti minat wirausaha. Adanya salah satu anggota keluarga menjadi wirausaha, jumlah terbanyak adalah 39 responden menyatakan setuju (47,00%). Salah satu anggota keluarga menjadi wirausaha

merupakan faktor kuat pendukung minat seseorang menjadi wirausaha, contohnya : karena melihat ayah menjadi wirausaha yang sukses akan menumbuhkan minat pada diri anak untuk mengikuti jejak ayahnya tersebut. Lingkungan sekitar memotivasi menjadi wirausaha, jumlah terbanyak adalah 39 responden menyatakan setuju (47,00%). Motivasi minat wirausaha didapat karena adanya dorongan lingkungan sekitar. Minat timbul karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar, yaitu adanya dorongan yang didapat dari lingkungan sekitar. Masyarakat membuat saya berinisiatif untuk membuka usaha, jumlah terbanyak adalah 34 responden menyatakan setuju (41,00%). Inisiatif menjadi wirausaha bisa didapat karena masyarakat, sedangkan 25 responden (30,10%) menyatakan kurang setuju masyarakat dapat memberikan inisiatif terhadap minat wirausaha.

Masyarakat yang banyak terdapat anak muda yang tinggal dirumah kos dapat memberikan inspirasi bagi seseorang yang ingin membuka usaha rumah makan sederhana dengan harga relatif murah. Wirausaha dapat menyejahterakan masyarakat, jumlah terbanyak adalah 38 responden menyatakan setuju (45,80%), dan 27 reponden menyatakan kurang setuju (32,50%). Hal ini memberikan gambar bahwa 38 responden menyatakan setuju bahwa dengan berwirausaha dapat menyejahterakan masyarakat, sedangkan 27 responden kurang setuju dengan pernyataan wirausaha dapat menyejahterakan masyarakat, karena wirausaha yang terlalu mengambil keuntungan terlalu besar membuat sulit masyarakat. Adanya peluang saya untuk maju dan berkembang, jumlah terbanyak adalah 37 responden menyatakan setuju (44,60%). Dengan adanya peluang maka akan terbuka kesempatan yang dapat dimanfaatkan individu untuk maju

mencapai tujuan dan berkembang menjadi apa yang dicita – citakan, contohnya seperti menjadi wirausaha yang sukses. Pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, jumlah terbanyak adalah 45 responden menyatakan setuju (54,20%). Dengan pengetahuan yang didapat, akan menjadi bekal yang akan berguna dimasa depan, seperti contohnya mata kuliah kewirausahaan akan menjadi bekal berwirausaha dalam kehidupan nyata kelak dimasa depan. Keterampilan yang didapat sangat bermanfaat dalam berwirausaha, jumlah terbanyak adalah 42 responden menyatakan setuju (50,60%). Dengan kata lain keterampilan yang dimiliki akan berguna dalam praktek nyata berwirausaha bila kelak berminat menjadi wirausaha yang sukses. Terutama keterampilan yang didapat dalam mata kuliah praktek selama menempuh ilmu diperguruan tinggi.

**Tabel 7 Analisis Deskriptif Variabel Minat Wirausaha (Y)**

No	Pernyataan	5 (SS)		4 (S)		3 (KS)		2 (TS)		1 (STS)	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	Saya memiliki citra diri yang positif	34	41,00	47	56,60	1	1,20	1	1,20	0	0
2	Saya senang dengan segala hal yang berhubungan dengan bisnis	30	36,10	42	50,60	9	10,80	2	2,40	0	0
3	Saya mempunyai motivasi untuk mencapai tujuan	37	44,60	35	42,20	10	12,00	1	1,20	0	0
4	Saya dapat bekerja baik dengan orang lain	28	33,70	43	51,80	10	12,00	2	2,40	0	0
5	Saya dapat berkomunikasi baik dengan orang lain	34	41,00	35	42,20	12	14,50	1	1,20	1	1,20
6	Dengan wirausaha mampu memberikan peluang kerja yang dibutuhkan dibutuhkan masyarakat	23	27,70	54	65,10	4	4,80	2	2,40	0	0
7	Saya dapat memanfaatkan kesempatan untuk meluaskan pengetahuan dengan membaca dan mengikuti kursus pendidikan	28	33,70	36	43,40	18	21,70	1	1,20	0	0
8	Saya mampu membuat keputusan dengan mudah dan dengan yakin	21	25,30	42	50,60	19	22,90	1	1,20	0	0
9	Prestasi - prestasi saya menunjukkan bahwa saya berkembang secara personal dan professional	28	33,70	41	49,40	11	13,30	3	3,60	0	0
10	Setiap tindakan saya selalu diiringi sikap optimis dan penuh keyakinan	31	37,30	35	42,20	14	16,90	2	2,40	1	1,20
11	Saya senang membantu orang lain dengan usaha – usaha yang Konkrit	21	25,30	47	56,60	15	18,10	0	0	0	0

Tabel Lanjutan

No	Pernyataan	5 (SS)		4 (S)		3 (KS)		2 (TS)		1 (STS)	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
12	Saya mampu menyusun suatu rencana sekarang dan ke depan sebagai pedoman dan alat control	24	28,90	38	45,80	20	24,10	0	0	1	1,20
13	Dengan wirausaha dapat meningkatkan hidup orang lain, dengan menawarkan sesuatu yang yang berguna bagi orang lain.	31	37,30	44	53,00	8	9,60	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah Angket

Saya memiliki citra diri yang positif, jumlah terbanyak adalah 47 responden menyatakan setuju (56,60%). Citra diri adalah gambaran tentang siapakah diri kita menurut pendapat kita sendiri. Mungkin cita diri ini tidak sama dengan kenyataan yang terjadi, tetapi kita meyakini, karena citra diri membentuk kepribadian. Saya senang dengan segala hal yang berhubungan dengan bisnis, jumlah terbanyak adalah 42 responden menyatakan setuju (50,60%). Hal ini memberikan gambar bahwa 42 responden menyatakan setuju senang dengan segala hal yang berhubungan dengan bisnis. Saya mempunyai motivasi untuk mencapai tujuan, jumlah terbanyak adalah 37 responden menyatakan sangat setuju (44,60%), dan 35 responden (42,20%) menyatakan setuju. Hal ini memberikan gambar bahwa dalam mencapai tujuan perlu adanya motivasi. HBR[9] meneakan perlunya pemberian peluang yang sama kepada semua anggota kelompok, dalam hal ini mahasiswa STEIN untuk memaksimalkan kemampuan wirausahanya. Disukis tentang visi individu dilakukan secara berkala yang bertujuan memberikan pemahaman terhadap perusahaan dan usaha yang dapat dilakukan oleh mereka kelak. Ini dinamakan dengan percakapan organisasi. Dengan adanya motivasi akan memberikan dorongan atau semangat terhadap pencapaian seseorang. Saya dapat bekerja baik dengan orang lain, jumlah terbanyak adalah 43 responden menyatakan setuju (51,80%). Dalam suatu pekerjaan tidak semua orang dapat bekerja baik dengan orang lain, ada beberapa orang yang lebih

senang bekerja sendiri atau menyelesaikan pekerjaannya sendiri, dibanding bekerja dengan orang lain. Saya dapat berkomunikasi dengan orang lain, jumlah terbanyak adalah 35 responden menyatakan setuju (42,20%). Kehidupan wirausaha selalu terlibat dengan menerima dan memberi informasi melalui komunikasi kepada publik secara lisan maupun tulisan (brosur promosi), sebab dengan adanya komunikasi didalam dunia bisnis akan mempermudah dalam penyampaian maksud dan tujuan dalam bisnis yang dijalankan dan komunikasi sangat penting untuk keberhasilan didalam kegiatan usahanya. Dengan wirausaha mampu memberikan peluang kerja yang dibutuhkan masyarakat, jumlah terbanyak adalah 54 responden (65,10%) menyatakan setuju. Berrwirausaha mampu memberikan peluang kerja yang dibutuhkan masyarakat. Dengan membuka usaha sendiri, maka akan dapat membuka lapangan kerja untuk masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, yaitu dengan cara *me-recruit* beberapa orang untuk menjadi anggota karyawan dalam kegiatan bisnisnya. Saya dapat memanfaatkan kesempatan untuk meluaskan pengetahuan dengan membaca dan mengikuti kursus pendidikan, jumlah terbanyak adalah 36 responden (43,40%) menyatakan setuju. Seorang wirausaha adalah orang yang dapat memanfaatkan waktu dengan baik, waktunya selalu diisi dengan hal – hal yang bermanfaat. Contohnya kegiatan yang dapat mendukung dan berkaitan dengan tujuan atau cita – citanya misalnya dengan mengikuti kursus komputer, mengikuti seminar kewirausahaan dan

membaca buku tentang wirausaha. Saya mampu membuat keputusan dengan mudah dan yakin, jumlah terbanyak adalah 42 responden (50,60%) menyatakan setuju. Tidak semua orang dapat mengambil keputusan dengan mudah dan yakin, ada beberapa orang yang harus berpikir panjang dalam mengambil sebuah keputusan. Seseorang yang mempunyai tujuan yang jelas dalam mencapai cita – citanya biasanya mampu membuat keputusan dengan mudah dan yakin. Prestasi – prestasi saya menunjukkan bahwa saya berkembang secara personal dan professional , jumlah terbanyak adalah 41 reponden (49,40%) menyatakan setuju. Hal ini memberikan gambar bahwa kemampuan seseorang dapat dilihat dari prestasi – prestasi yang telah didapatnya. Seseorang yang mempunyai prestasi yang baik biasanya akan tumbuh menjadi seseorang yang berkembang secara personal dan professional. Setiap tindakan saya selalu diiringi sikap optimis dan penuh keyakinan, jumlah terbanyak adalah 35 responden (42,20%) menyatakan setuju. Yakin dan optimis merupakan salah satu ciri seorang wirausaha. Wirausaha harus selalu yakin dan optimis akan hasil dari kegiatan usahanya. Yakin usahanya akan berkembang dan optimis akan mendapatkan keuntungan (laba) dari hasil kegiatan usahanya. Saya senang membantu orang lain dengan usaha yang konkrit, jumlah terbanyak adalah 47 responden (56,60%) menyatakan setuju. Karena dengan wirausaha maka akan terbuka peluang membantu orang lain. Seperti contohnya seseorang yang membuka usaha fotokopi ditempat masyarakat yang sangat membutuhkan jasa fotokopi, maka akan memudahkan dan membantu masyarakat sekitar. Konkrit adalah nyata atau dapat dilihat. Saya mampu menyusun suatu rencana sekarang dan kedepan sebagai pedoman dan alat *control*, jumlah terbanyak adalah 38 responden (45,80%) menyatakan setuju. Hal ini memberikan gambar bahwa 38 responden menyatakan mampu menyusun rencana sekarang dan

ke depan sebagai pedoman dan alat control diri. Seseorang yang mempunyai kemauan yang tinggi untuk sukses maka akan matang dalam pemikiran dan mempunyai *planning* yang digunakan sebagai pedoman dan alat *control*. Dengan wirausaha dapat meningkatkan hidup orang lain dengan menawarkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, jumlah terbanyak adalah 44 responden menyatakan setuju (53,00%). Sebagai contoh seorang wirausaha yang membuka usaha rumah makan sederhana ditengah – tengah masyarakat yang banyak bekerja sebagai pekerja bangunan, maka dapat menyediakan dan menawarkan makanan dengan harga yang terjangkau. Dengan kata lain meningkatkan hidup orang lain.

### Hasil Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau berdistribusi normal. Berikut ini akan disajikan uji normalitas data dengan menggunakan program *SPSS versi 20*

**Tabel 8 Uji Normalitas Data**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		83
	Mean	0,00E+00
Normal	Std.	
Parameters <sup>a,b</sup>	Deviation	1
Most	Absolute	0,09
Extreme	Positive	0,055
Differences	Negative	-0,09
Kolmogorov-Smirnov Z		0,817
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,517

*Sumber : Hasil Olah Angket*

a. Test distribution is Normal.

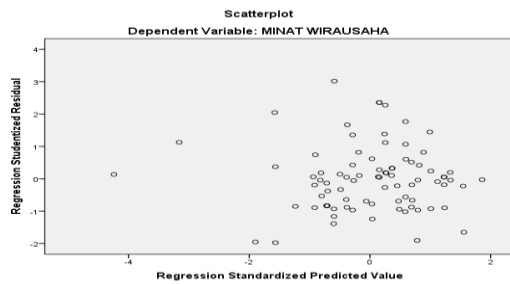
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan menggunakan uji *one sample kolmogorv-smirnov* dengan

*unstandardized residual* bahwa hasil signifikansi 0,517 dari hasil analisis diatas diperoleh kesimpulan bahwa asumsi kenormalan data telah terpenuhi. Dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar 0,05

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



**Gambar 1 Uji Heterokedastisitas**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterogestisitas pada model regresi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi

**Tabel 9 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
			Bebas
X1	0,398	2,515	Multikolinearitas
			Bebas
X2	0,398	2,515	Multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Angket

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinearitas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 untuk kedua variabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kualitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

**Tabel 10 Uji Linearitas**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Linearity	1017,4	1	1017,4	51,819	0
Y * X2	Linearity	984,506	1	984,506	52,053	0

Sumber : Hasil Olah Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan *software* SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $x_1$  pada signifikansi *Linearity* sebesar 0,000, dan nilai signifikansi  $x_2$  pada signifikansi *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

terdapat hubungan yang linear. Dengan ini maka asumsi linearitas terpenuhi.

### Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan ke dalam variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 11 Hasil Uji Analisis of Varians (ANOVA)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1127,624	2	563,812	26,693	,000 <sup>b</sup>
Residual	1519,027	80	18,988		
1 Total	2646,651	82			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Olah Angket

Hasil Uji F untuk variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik diperoleh nilai F hitung = 29,693 dengan menggunakan batas signifikansi 0.05 didapat F tabel sebesar 3,111. Ini berarti F hitung > F tabel, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara simultan berpengaruh terhadap minat wirausaha pada mahasiswa STEIN. Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Cokorda Istri Sri Widhari [7], bahwa motivasi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat wirausaha

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier regresi berganda digunakan untuk mengetahui antara dua atau lebih variabel Independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

**Tabel 12 Model Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	22,968	4,088			5,618	0
Motivasi intrinsik	0,388	0,141	0,369		2,745	0,007
1 Motivasi Ekstrinsik	0,409	0,17	0,324		2,409	0,018

Sumber : Hasil Olah Angket

Dari tabel di atas ditemukan bahwa model regresi linier berganda yang dihasilkan adalah :  $\hat{Y} = 22,968 + 0,388$  (motivasi intrinsik) + 0,409 (motivasi ekstrinsik).

Nilai konstanta = 22,968 memberi arti bahwa minat wirausaha akan bernilai 22,968 jika seluruh variabel bebas memiliki nilai 0. Koefisien motivasi intrinsik 0,388 memberi arti bahwa jika

terjadi peningkatan motivasi intrinsik sebesar 1 satuan maka minat wirausaha akan meningkat sebesar 0,388 kali. Koefisien motivasi ekstrinsik 0,409 memberi arti bahwa jika terjadi peningkatan motivasi ekstrinsik sebesar 1 satuan maka minat wirausaha akan meningkat sebesar 0,409 kali.

Berdasarkan hasil uji parsial variabel x satu persatu di masukan ke dalam model

dengan uji t, diperoleh bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mempengaruhi minat wirausaha di Kampus STEIN Jakarta. Dengan demikian model akhir yang menunjukkan minat emnjadi wirausaha adalah sebagai berikut :  $\hat{Y} = 22,968 + 0,338$  (motivasi intrinsik) +  $0,409$  (motivasi ekstrinsik) +  $\varepsilon$

### Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik) terhadap variabel dependen (minat wirausaha). Dengan melihat output SPSS dari tabel 12 diatas, berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial dengan uji t.

#### a.) Variabel Motivasi Intrinsik

$H_o$ :  $b_1 = 0$ : Motivasi intrinsik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha.

$H_1$ :  $b_1 \neq 0$ : Motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha.

Hasil uji t untuk variabel  $x_1$  (motivasi intrinsik) diperoleh nilai t hitung = 2,745 dengan tingkat signifikansi 0,007, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t tabel sebesar 1,664 Ini berarti t hitung > t tabel, yang berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka, hipotesis pertama diterima bahwa variabel motivasi intrinsik pendapatan, harga diri, dan perasaan senang berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat wirausaha pada mahasiswa STEIN. Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cokorda[7], bahwa

terdapat pengaruh motivasi intrinsik yang positif dan signifikan terhadap minat wirausaha.

#### b.) Variabel Motivasi Ektrinsik

$H_o$ :  $b_2 = 0$ : Motivasi Ekstrinsik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha

$H_1$ :  $b_2 \neq 0$ : Motivasi Ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha.

Hasil uji t untuk variabel  $x_2$  (motivasi ekstrinsik) diperoleh nilai t hitung = 2,409 dengan tingkat signifikansi 0,018, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t tabel 1,664. Ini berarti t hitung > t tabel, yang berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka, hipotesis kedua dapat diterima, berarti bahwa variabel motivasi ekstrinsik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat wirausaha pada mahasiswa STEIN. Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cokorda[7], bahwa terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi wirausaha.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu).

**Tabel 13 koefisien korelasi dan koefisien determinasi**

Variabel	Partial	Kategori	Koefisien Determinasi (%)	r Tabel	Kesimpulan
Motivasi Intrinsik	0,293	cukup	8,58	0,195	Nyata
Motivasi Ekstrinsik	0,260	cukup	6,76	0,195	Nyata
Simultan	0,653	kuat	42,64	0,195	Nyata

Sumber : Hasil Olah Angket



Secara serentak (simultan) diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara ke empat variabel secara bersama – sama adalah 0,653, adanya ada hubungan yang nyata pada kategori kuat antara variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan minat wirausaha. Kemampuan kedua variabel untuk menjelaskan keragaman dari Minat Wirausaha adalah 42,64 % atau 43%, hal ini memberi arti bahwa persentase pengaruh variabel bebas yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat wirausaha sebesar 43% variasi variabel terikat, sedangkan sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini antara lain toleransi akan resiko, kebebasan kerja, dan keberhasilan diri.

Nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi variabel antara masing-masing variabel secara parsial maupun secara bersama-sama, dari hasil analisis ditemukan nilai koefisien korelasi variabel motivasi intrinsik dengan minat wirausaha adalah sebesar 0,293 artinya terdapat hubungan yang nyata dan cukup antara variabel motivasi intrinsik secara sendiri dengan minat wirausaha. Nilai koefisien determinasi variabel motivasi intrinsik sebesar 8,58% memberi arti kemampuan variabel motivasi intrinsik untuk meningkatkan minat wirausaha sebesar 8,58 % atau pengaruh motivasi intrinsik dan minat wirausaha sebesar 8,58%.

Nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi variabel antara masing-masing variabel secara parsial maupun secara bersama-sama, dari hasil analisis ditemukan nilai koefisien korelasi variabel motivasi ekstrinsik dengan minat wirausaha adalah sebesar 0,260 artinya terdapat hubungan yang nyata dan cukup antara variabel motivasi ekstrinsik secara sendiri dengan minat wirausaha. Nilai koefisien determinasi motivasi ekstrinsik sebesar 6,76% memberi arti kemampuan variabel motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat wirausaha sebesar 6,76 % atau pengaruh motivasi

ekstrinsik dan dan minat wirausaha sebesar 6,76%.

Nilai *R square* pada tabel 0,426 menunjukkan proporsi variabel dependen (minat wirausaha) yang dijelaskan oleh variabel independen (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik). Semakin tinggi nilai *R Square* maka akan semakin baik model bagi regresi karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar. *R Square* pada model regresi bernilai 0,426 menunjukkan ada pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama terhadap minat wirausaha sebesar 42,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti; toleransi akan resiko, kebebasan kerja, dan keberhasilan diri.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Setelah menyelesaikan penelitian ini maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji t parsial Variabel Motivasi Intrinsik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat wirausaha pada mahasiswa STEIN. Dengan kata lain Pendapatan, Harga Diri dan Perasaan senang berpengaruh terhadap minat wirausaha pada mahasiswa STEIN.
2. Hasil uji t parsial Variabel Motivasi Ekstrinsik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat wirausaha pada mahasiswa STEIN. Dengan kata lain dapat disimpulkan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan adalah dorongan dari luar yang berpengaruh terhadap minat wirausaha pada mahasiswa STEIN.
3. Hasil uji F menunjukkan variabel motivasi intrinsik dan variabel motivasi ekstrinsik secara simultan berpengaruh

terhadap minat wirausaha pada mahasiswa STEIN.

### **Keterbatasan**

Obyek penelitian I satu kampus beum dapat dipastikan mewakili seluruh populasi mahasiswa. Namun minimnya wirausaha di Indoensia, telah menjadikan hal ini sebagai perhatian bagi para pendidik.

### **Implikasi Manajerial**

Para pendidik dapat memerhatikan adanya motivasi ekstrinsik dari lingkungan keluarga, sebaiknya mahasiswa dapat menjadi termotivasi untuk mencapai cita - citanya. Karena peran keluarga sangat penting dalam mendukung cita – cita. Motivasi ekstrinsik yang timbul dari lingkungan mahasiswa melalui disukai cerita organisasi. Dengan adanya peluang mahasiswa harus bisa memanfaatkan peluang tersebut untuk menjadi seseorang yang sukses. Dalam pendidikan mahasiswa seharusnya dapat memanfaatkan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan khususnya mata kuliah praktek. Karena ilmu tersebut dapat berguna kelak di masa depan. Mahasiswa harus bisa bersaing dan mampu memberikan manfaat bagi orang banyak, bukan hanya dibidang akademik, namun dibidang yang lebih luas seperti wirausaha yang memang saat ini sangat digalakkan oleh Pemerintah.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- [2] Prabu Mangkunegara, A.A. Anwar. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*.
- [3] Winardi, J, S.E. 2011. *Motivasi Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- [4] Sudjana. 2004. *Pengertian Wirausaha*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- [5] Intruksi Presiden (INPRES) No.4 Tahun 1995. *Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- [7] Cokorda. Suarta, I Ketut .2012. *Analisis Faktor – Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 8 No.1 : 54-63.
- [8] Kumalasari. 2013. *Pengaruh motivasi dan hasil belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 4 Purworejo*. Jurnal kewirausahaan.
- [9] HBR. 2012. *Leadership is a communication*. Harvard Business Review, June 2012.
- [10] Siagian. P. 2004. *Teori Motivasi dan aplikasinya*. Jakarta : P.T.Rineka Cipta.